

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmojo, 2003:16). Pendidikan dilakukan dengan terencana agar terwujud suasana belajar dan proses pembelajaran peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada anak didiknya secara lengkap sesuai dengan yang mereka butuhkan. Pendidikan di Indonesia meliputi pendidikan formal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal biasanya dinaungi di sekolah.

Siswa seringkali menganggap sekolah sebagai tempat bermain dan tempat menghabiskan uang jajan. Ada sebagian siswa beranggapan bahwa bersekolah hanya untuk mendapatkan ijazah tanpa tau tujuan dari sekolah. Padahal, sekolah merupakan suatu wadah pendidikan formal yang dikondisikan bagi anak didik yang bertujuan tidak hanya untuk pencapaian ilmu, namun juga mampu menyiapkan anak didik dengan moral, etika yang diberikan guna memasuki tahapan kehidupan selanjutnya secara berharkat dan bermartabat. Jenjang sekolah di Indonesia meliputi SD, SMP, SMA.

Sekolah memiliki beberapa jenjang dalam pendidikan, sekolah yang ada di Indonesia salah satunya yaitu Sekolah Dasar yang memiliki peranan penting dalam membentuk moral dan etika pada anak, Menurut Suharjo (2006:26) “Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak 6-12 tahun.” Selama enam tahun mengikuti program pendidikan di SD, siswa diharuskan dapat memahami lima mata pelajaran wajib, yaitu; Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan pengetahuan yang diperoleh tidak hanya melalui proses dan produk saja, tetapi juga mencakup keterampilan dalam hal melaksanakan penyelidikan ilmiah. Penyelidikan ilmiah yang dimaksud dapat dilakukan melalui pengamatan, eksperimen dan analisis yang bersifat rasional. Dalam melakukan penyelidikan ilmiah, diperlukan sikap ilmiah. Sikap ilmiah dilakukan dengan objektif dan jujur dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh. Melalui penyelidikan ilmiah dan terapan dari sikap ilmiah sains/IPA memperoleh penemuan-penemuan atau produk yang berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori.

Penyelidikan ilmiah dibutuhkan dalam pembelajaran IPA khususnya di SD. Pembelajaran IPA di SD memuat materi yang membutuhkan pengamatan, eksperimen, mengumpulkan data, mengolah data dan menganalisis data guna memahami konsep dan teori dari IPA. Sebagai contoh yaitu materi perubahan wujud benda, dimana dalam materi perubahan wujud benda diperlukan sebuah

praktek dan pengamatan mengenai proses perubahan wujud benda padat, benda cair dan perubahan wujud benda gas.

Kondisi di atas sejalan dengan pendapat Polo dan Marten dalam Iskandar (2001:16) bahwa IPA untuk anak-anak yaitu mengamati apa yang terjadi, mencoba memahami apa yang diamati, menggunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, dan menguji ramalan dibawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Jadi IPA berguna untuk menuntun anak berpikir secara ilmiah dari kejadian-kejadian yang terjadi disekitarnya.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Larangan Sorjan 02 Klampis Bangkalan menunjukkan dalam membelajarkan pembelajaran IPA sekolah menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam membelajarkan materi IPA guru jarang menggunakan media pembelajaran selama di kelas. Guru jarang mengajak siswa untuk melakukan penyelidikan ilmiah. Padahal mata pelajaran IPA khususnya kelas IV, V dan VI membutuhkan penyelidikan ilmiah. Namun kenyataannya di kelas IV pada saat pembelajaran IPA, guru hanya menggunakan buku pegangan. Observasi yang dilakukan dengan guru di kelas IV di SDN Larangan Sorjan 02 mengemukakan bahwa saat pembelajaran IPA, guru hanya menyampaikan materi dengan berpatokan pada buku pegangan. Selama ini guru belum menggunakan media pembelajaran. Alasannya karena ketidaktahuan guru dalam membuat dan mendesain media pembelajarannya. Saat membelajarkan materi perubahan wujud benda guru hanya mengambil contoh yang sesuai dengan buku pegangan yang dipakai. Belum ada inovasi pengembangan media untuk menjelaskan materi tersebut. Sehingga

perbaikan perlu disusun dalam bentuk pengembangan media pembelajaran yang lebih variatif dan konkrit, agar hasil belajar siswa meningkat dan pengalaman siswa dalam belajar dapat bertahan lama dalam ingatan siswa, guru harusnya menggunakan media yang bisa menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dimana pada dasarnya hasil belajar siswa akan semakin meningkat jika dalam proses pembelajaran diberikan sebuah media yang dapat menarik perhatian siswa.

Media pembelajaran perubahan wujud benda perlu dikembangkan karena saat proses pembelajaran siswa kurang tertarik mempelajari materi tersebut, sehingga berakibat pada hasil belajar siswa. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat memperoleh sebuah pengalaman langsung karena siswa dapat berhubungan langsung dengan benda, kejadian, atau obyek yang sebenarnya. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tetapi juga aktifitas yang lain seperti mengamati dan melakukan. Saat pembelajaran berlangsung siswa kelas IV yang berjumlah 25 siswa, sebagian besar aktifitas siswa saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya diam dan pasif. Guru tidak pernah mengajak siswa untuk melakukan pengamatan karena guru merasa sudah cukup menggunakan buku pegangan yang sudah disertai dengan penjelasan dan contoh-contoh yang ada dalam buku paket. Kurangnya siswa dalam melakukan pengamatan pada saat proses belajar mengakibatkan kemampuan berpikir siswa lambat untuk menyerap materi pelajaran yang diajarkan.

Peneliti mengembangkan media pembelajaran *Change Wuben* karena media ini merupakan media eksperimen yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPA. Dengan adanya media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Peneliti mengembangkan media pembelajaran yang awalnya hanya menggunakan buku pegangan guru menjadi media pembelajaran yang lebih konkrit dengan menggunakan media *Change Wuben*. Dalam hal ini kondisi nyata siswa kelas IV SDN Larangan Sorjan 02 saat proses pembelajaran hasil belajar siswa rendah, dari 25 siswa hanya 17 siswa yang nilainya di atas KKM, sedangkan 8 siswa lainnya dibawah KKM, Hal ini disebabkan karena kurang terampilnya guru dalam menggunakan media pembelajaran. Selain itu saat pembelajaran guru jarang melakukan pengamatan atau percobaan secara langsung sehingga pemahaman siswa kurang maksimal. Peneliti mencoba memperbaiki permasalahan di atas dengan menggunakan media *Change Wuben*, dimana media *Change Wuben* ini merupakan sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam melakukan sebuah pengamatan. Adapun kelebihan dari media ini yaitu siswa dapat mengamati dan melakukan percobaan secara langsung sehingga dapat memberikan pengetahuan yang konkrit pada siswa. Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan adanya ketertarikan dan minat belajar siswa. Mempermudah siswa dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Lembaga Riset dan Penerbitan Komputer yaitu *Computer Technology Research (CTR)* menyatakan bahwa orang hanya mampu mengingat 20% dari yang dilihat, dan

30% dari yang di dengar. Tetapi orang dapat mengingat 50% dari yang dilihat dan didengar, dan 80% dari yang dilihat, didengar dan dilakukan sekaligus.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran *Change Wuben* Pada Materi Perubahan Wujud Benda Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Larangan Sorjan 02 Klampis Bangkalan.”

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ada pada latar belakang penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui validitas media pembelajaran *Change Wuben* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN larangan sorjan 02 Klampis Bangkalan
- 2) Untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran *Change Wuben* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN larangan sorjan 02 Klampis Bangkalan yang ditinjau dari keterlaksanaan pembelajarannya
- 3) Untuk mengetahui efektifitas media pembelajaran *Change Wuben* pada materi perubahan wujud benda siswa kelas IV SDN larangan sorjan 02 Klampis Bangkalan yang ditinjau dari hasil belajar siswa.

1.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk media yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Media ini bernama media *Change Wuben*, termasuk dalam media eksperimen yang digunakan untuk menjelaskan materi tentang perubahan wujud benda.
- 2) Media ini dikemas dalam sebuah box, dengan ukuran atas bawah 25 x 44 cm, ukuran samping kiri kanan 31 x 25 cm, dan ukuran depan belakang 31 x 44 cm.
- 3) Box terbuat dari kayu yang dicat berwarna merah dan kuning, di bagian luar box dicat berwarna merah yang disertai tulisan “*Change Wuben* untuk siswa kelas IV SD”, tulisan berwarna putih dan dibagian dalam box dicat warna kuning.
- 4) Dipinggir tulisan “*Change Wuben* untuk siswa kelas IV SD” terdapat stick.
- 5) Dibagian luar atas terdapat tulisan “hati-hati jangan dibanting” yang berwarna putih dan pengangan media, dan dibagian belakang media terdapat tulisan “*Change Wuben* (Perubahan wujud benda)”.
- 6) Didalam box terdapat 6 bagian, bagian kiri dan kanan ditempati kaki tiga penyangga. Dibagian paling depan ditempati kain dan kaca yang berada dalam kantong warna pink, dibagian kedua dari depan terdapat tempat percobaan yang berwarna coklat tua dan coklat muda yang dilubangi dan berfungsi sebagai tempat untuk alat-alat percobaan, dan dibagian ketiga persis dibawah *background* terdapat alat-alat yang akan digunakan saat percobaan, paling kiri terdapat blueband yang dibungkung krucut sperti topi ulang tahun,

bagian paling kanan terdapat 5 spirtus yang diletakkan berbaris, selanjutnya ditengah-tengah terdapat 2 elemeyer 2 kompor yang berbaris, korek, kasa, serbuk agar, balon, kapur barus dibungkus seperti kado ulang tahun dan cacing.

- 7) Media *Change Wuben* yang dikemas dalam box ini jika dibuka nantinya akan terbuka keseluruhan kecuali 1 bagian yang tetap berdiri berfungsi sebagai *background*.
- 8) Dibagian dalam box terdapat *background*, di bagian *background* terdapat tulisan “*Change Wuben*” dan kantong bening yang berfungsi sebagai tempat kartu penguatan materi perubahan wujud benda, disebelah kantong terdapat buku petunjuk penggunaan media *Change Wuben*.
- 9) Media didesain menggunakan tema ulang tahun, dalam media terdapat pita berwarna merah yang terletak di pinggir kanan kiri dan pita juga terdapat di *background*.
- 10) Dibagian depan media jika dibuka terdapat hiasan balon-balon kecil dan tulisan “HATI-HATI BERBAHAYA” yang disertai gambar-gambar tanda peringatan “Jangan diminum” dan “Jangan disentuh”.

1.4 Pentingnya Penelitian Pengembangan

Hasil pengembangan media pembelajaran *Change Wuben* materi perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dengan adanya pengembangan media pembelajaran *Change Wuben* ini diharapkan siswa dapat bersemangat dalam belajar tanpa adanya

rasa takut, tidak aman, terancam atau tegang, sehingga siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- 2) Bagi guru, sebagai salah satu inspirasi untuk diberikan kepada siswa dalam pembelajaran dan sebagai referensi untuk mengembangkan media pembelajaran.
- 3) Bagi Sekolah, Sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan media pembelajaran dan sebagai acuan untuk melakukan pengembangan media pembelajaran di SDN Larangan Sorjan 02.

1.5 Asumsi dan Batasan Pengembangan

Pengembangan media *Change Wuben* materi perubahan wujud benda untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Larangan Sorjan 02 ini berdasarkan pada beberapa asumsi yaitu:

- 1) Siswa kelas IV SDN Larangan Sorjan 02 mampu melakukan pengamatan secara langsung didalam kelas.
- 2) Siswa kelas IV SDN Larangan Sorjan 02 mampu meningkatkan hasil belajarnya untuk menunjang pemakaian produk.

Pengembangan media *Change Wuben* selain didasarkan pada beberapa asumsi di atas juga terdapat batasan yaitu:

- 1) Proses uji coba hanya dilakukan pada siswa kelas IV di SDN Larangan Sorjan 02.
- 2) Materi yang dikembangkan dalam produk pengembangan sesuai dengan SKKD untuk SD kelas IV Semester 1 pada materi perubahan wujud benda.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Pengembangan merupakan suatu usaha dalam memperbaiki apa yang sudah ada sebelumnya menjadi sesuatu yang lebih menarik, atau pembaruan dari produk yang sudah ada sebelumnya. Hasil dari pengembangan suatu produk dimodifikasi menjadi semenarik mungkin dan diharapkan dapat memberikan pengaruh positif dengan diadakannya suatu pengembangan, karena dalam tujuan pengembangan itu sendiri yaitu untuk menyederhanakan suatu produk dan meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Media pembelajaran *Change Wuben* adalah sebuah media pembelajaran yang mampu mengajak siswa bereksperimen secara langsung dan dalam penggunaannya mencakup materi perubahan wujud benda. Media digunakan untuk memancing minat dan rasa penasaran siswa terhadap apa yang akan dipelajari.
- 3) Hasil Belajar adalah sebuah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan tingkat penguasaan materi yang dicapai siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan hasil belajar itu sendiri meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Aspek kognitif berkaitan dengan pengetahuan yang dimiliki siswa, aspek afektif berkaitan dengan sikap yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar, dan yang terakhir yaitu aspek psikomotorik yaitu berkaitan dengan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh siswa.
- 4) IPA di SD adalah Ilmu Pengetahuan Alam yang sangat penting untuk dipelajari, salah satunya yaitu materi perubahan wujud benda, perubahan

wujud benda merupakan materi pembelajaran yang membutuhkan contoh dan praktikum secara langsung agar siswa memperoleh pengetahuan yang konkrit.